

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021). Desain studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam guna membantu individu mencapai penyesuaian yang lebih baik (Afgani, 2022).

Pendekatan ini dipilih lantaran berfokus pada penggalian mendalam tentang bagaimana layanan kelas kreatif yang mengutamakan inklusi sosial dijalankan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Metode studi kasus dipakai agar bisa memahami kebijakan, taktik, serta penerapan layanan berdasarkan sudut pandang dari dalam instansi secara lebih mendalam. Riset ini bukan dibuat untuk mengukur akibatnya secara angka pada partisipan, melainkan untuk memaparkan proses serta seluk-beluk pelaksanaan layanan dengan lebih mendetail..

3.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang lokasi jelasnya Jl. Urip Sumoharjo No.532, Balai-Balai, Kec. Padang Panjang Bar., Kota Padang Panjang. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian adalah perpustakaan daerah kota padang Panjang adalah salah satu perpustakaan yang terbaik dalam layanan inklusi sosial dan hanya memiliki 2 kecamatan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang sedang diteliti terkait dengan pokok-pokok masalah yang akan dicari jawabannya. Informan yang dijadikan sample dilakukan secara *purposive sampling*, juga dikenal sebagai pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, mencerminkan sekelompok teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti dimana pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Dede, 2022).

Tabel 3.1 Narasumber

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Dra.Tuti Abdul Rajab, MM	55 Tahun	Kepala Bidang Perpustakaan
2.	Rahmi Fadhila, A.Md	42 Tahun	Sub Koordinator Pembinaan
3.	Fitria Diane Pratiwi Syukri, SS.S.Pd	38 Tahun	Pustakawan

Penentuan banyaknya narasumber: Dalam penelitian kualitatif, banyaknya narasumber ditentukan berdasarkan kekuatan informasi, yakni seberapa ampuh data yang terkumpul menjawab pertanyaan riset secara mendalam (Sandelowski, 1995). Memilih tiga narasumber dari level strategis hingga teknis, data yang terkumpul diyakini cukup untuk menggali pemahaman mendalam soal perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan layanan kelas kreatif perpustakaan yang inklusif. karena penelitian ini difokuskan pada aspek internal implementasi program dan bukan dampak langsung terhadap peserta, maka 3 narasumber tersebut dianggap cukup untuk menggambarkan keseluruhan proses dan dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program.

Melalui wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, sub koordinator pembinaan dan pustakawan pelaksana, peneliti dapat memperoleh data yang

komprehensif terkait tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga dalam menjalankan program ini. Selain itu, dengan menggunakan informan dari internal Lembaga, peneliti dapat menghindari bias dari peserta dan lebih berfokus pada perspektif kebijakan dan praktik operasional yang ada.

3.4 Sumber Data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan (Muspawi, 2024) sumber data pada penelitian ini didapat dari 2 kategori yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Rukhmana, 2021) lalu diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti. Data primer berupa temuan lapangan dari hasil interview dengan informan dan hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala bidang perpustakaan, sub koordinator pembinaan, dan pustakawan pelaksana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data documenter (Harmoni & Bangsa, 2023).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian (Ardiansyah dkk, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian diantaranya:

3.5.1 Instrumen Wawancara

a. Instrumen Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Senubekti, 2022) digunakan sebagai pedoman dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya. tentang apa, mengapa dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin, dimana tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Dalam pelaksanaan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dan merasa bebas berbicara serta dapat memberikan informasi.

Tabel 3.2 Draft Pertanyaan Wawancara

indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
SDG's 4	Akses Pendidikan Yang merata	Bagaimana perpustakaan menjangkau masyarakat dari latar belakang yang berbeda?
		Apa strategi yang digunakan untuk menjangkau anak-anak bisa ikut serta

		dalam kelas pianika, tari, atau dongeng?
		Bagaimana mempromosikan kelas kreatif seperti pengolahan barang bekas agar dapat diakses oleh kelompok minoritas atau rentan?
		Apakah ada seleksi atau pendataan peserta berdasarkan kondisi sosial ekonomi untuk mengikuti masing-masing kelas?
	Mutu Pendidikan dan Hasil Belajar	Apa indikator keberhasilan pembelajaran di setiap kelas kreatif, misalnya pada kelas make up atau memasak?
		Bagaimana metode pembelajaran diterapkan dalam kelas dongeng dan tari tradisional agar tetap menarik dan berkualitas?
		Apakah peserta kelas pengolahan barang bekas mendapatkan evaluasi hasil atau portofolio karya?
	Pendidikan Inklusif dan Kesetaraan Gender	Bagaimana perpustakaan memastikan laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan setara dalam kelas memasak dan make up yang sering dikaitkan dengan peran gender tertentu?
		Apa pendekatan yang digunakan untuk memastikan anak-anak disabilitas

		dapat ikut serta dalam kelas dongeng atau tari tradisional?
		Apakah perpustakaan menyediakan alat bantu atau penyesuaian fasilitas dalam setiap kelas kreatif bagi peserta berkebutuhan khusus?
		Bagaimana perpustakaan menangani potensi diskriminasi dalam kelas seperti pengolahan barang bekas atau seni pertunjukan?
	Pembelajaran Sepanjang Hayat	Apa yang menjadi alasan utama diselenggarakannya kelas kreatif seperti memasak, make up, dan pengolahan barang bekas oleh perpustakaan?
		Apakah ada pengembangan lanjutan dari kelas tari atau make up untuk peserta yang ingin memperdalam keterampilan?
		Bagaimana perpustakaan melihat kontribusi jangka panjang dari peserta yang telah mengikuti kelas kreatif terhadap komunitas mereka?
Ketersediaan Infrastruktur Pendidikan yang Memadai		Apa saja fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan di kelas kreatif seperti kompor untuk memasak atau cermin di kelas make up?
		Bagaimana perpustakaan mengatur ruang agar bisa multifungsi bagi berbagai jenis kelas kreatif tersebut?

3.5.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan informan ahli. Sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada informan sebagai subjek penelitian. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumen shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

3.5.3 Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seorang (Rudini dkk, 2020). merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

3.6.1 Teknik Wawancara

peneliti memakai pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun mengacu pada indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) nomor 4, yakni Pendidikan Berkualitas. Wawancara dilakukan langsung bertatap muka dan direkam dengan tujuan mempermudah proses transkripsi serta analisis data selanjutnya. Sebelum digunakan, pedoman wawancara ini

sudah divalidasi oleh seorang ahli (dosen pembimbing) guna memastikan pertanyaan yang ada sesuai dan mudah dipahami.

3.6.2 Teknik dokumentasi

Dokumentasi meliputi foto kegiatan, materi promosi, serta berkas-berkas program lainnya. Data ini digunakan untuk memperkuat kesimpulan yang diperoleh dari observasi dan perbincangan.

3.7 Kredibilitas

Untuk memastikan keabsahan data, studi ini menerapkan empat pendekatan validitas kualitatif yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985):

3.7.1 Kredibilitas

Menggunakan kombinasi sumber dan metode yang berbeda. Informasi dibuktikan dengan memeriksa kesesuaian antara narasumber dan dilengkapi dengan observasi serta dokumentasi.

3.7.2 Transferabilitas

Peneliti menyediakan penjelasan mendetail agar pembaca bisa menilai sejauh mana hasil penelitian ini relevan dalam konteks yang berbeda. Dapat Dipertanggung jawabkan: Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara yang sistematis dan terbuka. Semua langkah terdokumentasi melalui catatan lapangan dan rekaman wawancara.